

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR tidak memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap besarnya pembiayaan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Hal ini dapat dikarenakan pembiayaan pada sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia dikenal memiliki risiko yang relatif besar, sehingga BPRS lebih memilih untuk menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pembiayaan sektor lain yang dinilai tidak memiliki risiko pembiayaan yang besar, agar tidak mengganggu tingkat kecukupan modal sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan yang disalurkan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ROA maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian di Indonesia. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh bank, sehingga hal tersebut mendorong manajemen bank

untuk menginvestasikan keuntungannya ke berbagai kegiatan yang menghasilkan laba, salah satunya adalah penyaluran pembiayaan.

3. FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya pembiayaan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa peningkatan atau penurunan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pembiayaan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Pengaruh negatif dari FDR terhadap pembiayaan dapat disebabkan karena rata-rata tingkat FDR BPRS yang diperoleh pada waktu penelitian menunjukkan angka yang melebihi 100% yaitu 118,419%, yang dapat mengindikasikan bahwa BPRS tidak likuid karena jumlah pembiayaan melebihi dana yang diterima, sehingga hal ini mendorong bank untuk mengurangi alokasi pembiayaan.
4. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPF maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan BPRS untuk sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Pengaruh negatif NPF terhadap besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank dikarenakan tingkat NPF yang tinggi menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah pada bank tersebut, pembiayaan bermasalah yang tinggi menimbulkan beberapa dampak buruk bagi bank, sehingga bank harus berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk

dari besarnya pembiayaan bermasalah adalah dengan mengurangi jumlah pembiayaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan saja yaitu variabel CAR, ROA, FDR dan NPF. Dimana variabel tersebut terbatas pada variabel yang berasal dari internal perusahaan saja.
2. Peneliti sulit untuk melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian karena banyaknya jumlah BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia dan laporan keuangan BPRS yang bersifat rahasia, sehingga penelitian ini hanya terbatas pada data yang berasal dari laporan keuangan bulanan BPRS Indonesia periode Januari 2015-Desember 2020 yang bersumber dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi www.ojk.go.id.

5.3 Saran

1. Bagi pihak BPRS, diharapkan untuk menaruh perhatian yang lebih pada pembiayaan sektor pertanian, kehutanan dan sarana pertanian di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian yang merupakan sektor dengan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional membutuhkan bantuan modal yang besar untuk dapat berkembang secara optimal dan BPRS sebagai lembaga keuangan berbasis syariah dengan daerah operasional yang mudah dijangkau oleh masyarakat kecil merupakan alternatif yang paling tepat untuk

memberikan bantuan permodalan bagi sektor pertanian. Selain itu, BPRS juga diharapkan dapat menangani pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi agar tidak menghambat kegiatan penyaluran pembiayaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang mendukung penelitian ini baik variabel yang berasal dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan seperti biaya promosi dan inflasi, sehingga mampu mengembangkan penelitian yang akan datang.

